



## Manifestasi Pengorbanan Komunitas Redkar Kota Probolinggo

**Alfiana Tri Octavira**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

**Elly Suhartini**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

**Jati Arifiyanti**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

\*corresponding authors: [jatiarifiyanti2014@gmail.com](mailto:jatiarifiyanti2014@gmail.com)

**Abstrak.** Kota Probolinggo merupakan kota terbesar keempat di Jawa Timur. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Probolinggo 241.202 jiwa. Penanggulangan bencana alam terutama bencana kebakaran di Kota Probolinggo harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dan cara yang tepat. Selain pemadam kebakaran juga terdapat relawan pemadam kebakaran (Redkar). Redkar adalah warga Kota Probolinggo, terutama para pemuda yang ikut berpartisipasi pada unit pemadam kebakaran di Kota Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran perilaku altruistik Redkar Kota Probolinggo. Perilaku altruistik komunitas Redkar dalam penanggulangan bencana alam diteliti menggunakan Marcel Mauss. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manifestasi pengorbanan Redkar dapat diuraikan menjadi 4 pengorbanan, yaitu pengorbanan waktu, tenaga, materi (uang), dan kemampuan immateril. Redkar tidak menganggap sebuah pekerjaan untuk menghambat orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Pada komunitas ini terdiri dari beberapa individu yang menjadi kelompok untuk bekerja sama dalam menjalankan tugas relawan Redkar dan memiliki kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan para perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, serta dalam terbentuknya Redkar di sini menjadi penguat dalam bidang bencana alam.

**Kata Kunci:** manifestasi, pengorbanan, Redkar.

**Abstract.** Probolinggo City is the fourth-largest city in East Java. In 2021, the population of Probolinggo City was 241,202. The management of natural disasters, especially fire disasters, must be carried out in Probolinggo City using the right principles and methods. In addition to paid firefighters, there are also volunteer firefighters (Redkar). Redkar is a resident of Probolinggo City, especially the youths who participate in the firefighting unit in Probolinggo City. This study aims to determine and analyze the description of the altruistic behavior of Redkar Probolinggo City. The altruistic behavior of the Redkar community in dealing with natural disasters was studied using the altruistic concept of suicide and the perspective of Emile Durkheim's theory of social solidarity. The research was conducted using a qualitative method with a phenomenological approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that Redkar had a sense of solidarity. Altruistic Redkar has solidarity that leads to organic solidarity, as explained by Emile Durkheim, namely that which is built on the basis of

*differences and persists in those differences in the fact that everyone has different jobs and responsibilities. Thus, the division of labor here forms an orderly division of labor, and solidarity arises because of differences and a sense of mutual need.*

**Keywords:** *altruistic, firefighter, Redkar, solidarity*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan jumlah penduduknya, Kota Probolinggo merupakan kota terbesar keempat di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang, dan Kediri. Kota ini terletak sekitar 100 km sebelah tenggara Surabaya dan berbatasan dengan selat Madura di sebelah Utara. Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2021, jumlah penduduk Kota Probolinggo adalah sebesar 241.202 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.553 jiwa.

Definisi bencana, yaitu rangkaian peristiwa yang akan mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan pada masyarakat yang disebabkan dari faktor alam maupun non alam (Dewi, 2021 : 21). Mengingat dampak luar biasa yang ditimbulkan oleh bencana, maka penanggulangan bencana alam harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dan cara yang tepat. Selain itu, penanggulangan bencana alam juga harus menyeluruh tidak hanya pada saat bencana tetapi pencegahan sebelum terjadi bencana serta rehabilitasi diiringi dengan rekonstruksi setelah terjadi bencana alam.

Dalam kasus bencana yang sering terjadi di Kota Probolinggo, salah satunya bencana, kebakaran yang menimbulkan kerugian material serta hilangnya nyawa, dalam bencana tersebut adalah peran Pemadam Kebakaran untuk menjalankan tugasnya. Pemadam Kebakaran merupakan satuan unit yang disingkat Damkar, Branwir (Brandweer) atau MPK (penanggulangan krisis bencana), yaitu kelompok yang bertugas untuk memadamkan kebakaran, aksi penyelamatan, serta menanggulangi pada bencana alam atau kejadian yang meresahkan masyarakat. Di samping Pemadam Kebakaran terdapat pemuda kota yang ikut berpartisipasi pada unit Pemadam Kebakaran di Kota Probolinggo. Pemuda/ remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki banyak harapan dalam kehidupannya akan tetapi jarang yang mengikuti komunitas dengan harapan komunitas ini berguna bagi masyarakat sekitar. Banyak komunitas yang merugikan masyarakat dan masyarakat mengecap atau memandang jelek sebuah komunitas tertentu, namun dengan adanya Komunitas Relawan Pemadam Kebakaran mampu membantu tugas pemadam kebakaran dan masyarakat terdampak bencana kebakaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Marcel Mauss**

Dalam menganalisa penelitian ini digunakan perspektif teori Marcel Mauss (1992), karena teori ini dianggap dapat menganalisa fenomena pengorbanan Redkar yang diteliti. Mauss (1992) menuliskan pada bukunya yang berjudul *Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno*, yaitu pemberian hadiah atau transaksi tukar menukar pada dasarnya tidak ada pemberian secara cuma-cuma atau gratis, segala bentuk pemberian selalu diiringi dengan pemberian kembali atau imbalan. Transaksi tukar menukar adalah suatu proses sosial yang dinamik sehingga membentuk transaksi dan kontak sosial yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat. Tukar menukar hadiah yang ada pada masyarakat kuno disebut dengan istilah adat istiadat yang bersifat wajib, mengikat serta menyeluruh karena barang/ hal yang ditukarkan adalah harga diri, harga diri di sini menyangkut harga diri individu, kelompok, keluarga, masyarakat maupun klan. Dalam perspektif (Mauss, 1992) menciptakan hubungan sosial maka ada 3 tahapan yaitu, langkah pertama adalah memberikan hadiah merupakan mekanisme sebuah jalan menjalin hubungan dengan orang lain, yang ke dua yaitu penerima hadiah bermakna dalam menerima hubungan sosial, ketika seseorang menerima hadiah dari orang lain maka sesungguhnya menerima hubungan si pemberi hadiah, kalau menolak hadiah sesungguhnya penerima itu enggan menerima hubungan sosial dengan si pemberi. Yang ke tiga yaitu membalas hadiah dengan nilai yang lebih tinggi, merupakan integritas sosial ketika seseorang memberikan hadiah dengan nilai yang lebih tinggi dari pada yang diterima maka sesungguhnya dia ingin menunjukkan integritas jati dirinya, dan martabat dirinya. Sebuah tema lain yang memainkan peranannya dalam ekonomi dan moralitas dari pemberian yaitu pemberian yang dilakukan untuk sesama manusia di hadapan dewa-dewa atau alam (Mauss, 1992:17). Konsep pemberian yang akan dibahas, yaitu pemberian kepada sesama manusia dan di hadapan kepercayaan manusia yang memainkan perannya dalam ekonomi dan moralitas, sehingga penciptakan sebuah keyakinan bahwasanya tindakan yang mereka lakukan akan mendapatkan hadiah yang lebih besar. Kaitan hubungan dari kontrak tukar menukar di antara sesama manusia dengan yang berlaku di antara manusia dan dewa-dewa menjelaskan suatu aspek menyeluruh dari teori berkorban. Dalam hal itu saling tukar-menukar dan kontrak-kontrak mencakup bukan hanya kepada manusia/ benda akan tetapi berkaitan juga dengan makhluk suci yang mempunyai keterkaitan dengan mereka (Mauss, 1992:18). Dengan pemberian hadiah kepada sesama

---

manusia mempunyai tujuan yang lebih jauh untuk mencapai perdamaian serta mencari imbalan dari Tuhan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2019) bahwa dengan melakukan penelitian secara langsung, seorang peneliti dalam pendekatan kualitatif dapat membuat penggambaran secara kompleks mengenai topik yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang berada di markas pemadam kebakaran sekaligus adalah *basecamp* Relawan Kebakaran (Redkar). Metode pengumpulan menggunakan metode observasi. Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti, observasi ini dilakukan pada awal penentuan lokasi penelitian. Selain itu dilakukan dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk menggali data informasi yang mendalam pada fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian. Dalam proses wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang telah disusun dalam protokol wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan mengobrol santai dengan narasumber dan peneliti disini menjadi pendengar yang baik saat informasi bercerita mengenai komunitas Redkar. Selanjutnya yaitu menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap yang didapatkan dari foto-foto penelitian dan portal berita media. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Probolinggo merupakan Kota Pesisir yang berada sebelah Tenggara dari Provinsi Jawa Timur. Merupakan daerah dataran rendah di tepi Selat Madura. Meskipun dataran rendah akan tetapi Kota Probolinggo dilatarbelakangi oleh pengunungan, yaitu Pengunungan Tengger dan Gunung Bromo. Bencana merupakan musibah natural yang terjadi disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja yang berdampak menimbulkan penderitaan bagi komunitas yang terkena dampaknya sehingga menimbulkan kerugian material dan trauma yang mendalam, dan tak dipungkiri bahwa

terjadinya bencana alam menimbulkan banyak sekali dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, di antaranya kehilangan nyawa, kehilangan harta benda, kerusakan lingkungan, dan terganggunya fungsi psikologis para korban bencana alam. Maka kondisi bencana alam yang rawan terjadi di Kota Probolinggo menimbulkan banyak relawan yang terjun ke lokasi dan menolong korban bencana alam. Relawan ini adalah Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar) yang berfokus untuk tujuan sosial. Dalam pembahasan potensi bencana disini peneliti berfokus kepada bencana kebakaran di Kota Probolinggo. Kebakaran merupakan bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia atau *human eror* sehingga menimbulkan kerugian material, *stagnasi* atau berhentinya usaha, terhambatnya perekonomian serta korban jiwa.

### **Relawan Pemadam Kebakaran**

Relawan adalah seseorang yang mempunyai hasrat untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan/ dikenal dengan istilah altruisme. Dalam arti Bantuan kemanusiaan (Relawan) atau humanitarianisme dalam Journal of Humanitarian Assistance (2018) sebagai kerja dalam kemanusiaan yang berlalu lintas batas negara dengan tujuan menolong korban atau manusia yang membutuhkan. Melakukan sesuatu bagi korban bencana merupakan sebuah keharusan dan kewajiban moral. Bantuan kemanusiaan sendiri merupakan kegiatan memberikan sesuatu kepada korban bencana. hak dasar kemanusiaan yang seringkali hilang ketika terjadinya bencana menuntut adanya aksi-aksi kemanusiaan. Bantuan kemanusiaan diberikan kepada orang yang terdampak atau orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan ketika terjadi bencana. Hal-hal yang dapat dilakukan relawan pada saat bencana antara lain, *rescue* (penyelamatan), evakuasi mayat, pelayanan kebutuhan pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, pemulihan sosial psikologis serta pendataan. Menjadi relawan bukan hal yang mudah juga dikarenakan untuk menolong dalam bencana alam membutuhkan kekuatan dan keberanian yang besar.

---



**Gambar 1. Komunitas Redkar**  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Relawan pemadam kebakaran merupakan suatu organisasi atau komunitas sosial berbasis masyarakat yang secara sukarela dan rela serta berpartisipasi mewujudkan ketahanan dan perlindungan, dalam kondisi kebencanaan. Relawan pemadam kebakaran mewadahi satuan Relawan Pemadam Kebakaran (Satlakar), barisan Relawan Kebakaran (Balakar), ataupun kelompok Relawan lainnya. Relawan dalam organisasi/ komunitas sosial khususnya kegiatan kebencanaan akan memiliki resiko yang lebih tinggi yang akan dialami sehingga harus mengerti situasi dan kondisi dan mengerti bagaimana cara bertindak. Dalam tugas susunan Redkar disini mempunyai surat legal atas terbentuknya komunitas ini dan tugas tugas Redkar akan lebih konkret sehingga menuntut tanggung jawab. Tugas Redkar di sini yaitu tugas pada saat tidak terjadi bencana, yang ke dua yaitu tugas saat terjadi bencana kebakaran, yang ke tiga yaitu tugas Redkar pada saat pasca kebakaran, dan yang terakhir yaitu tugas Redkar pada saat penyelamatan, gambar berikut adalah salah satu aksi Redkar sebagai berikut.



**Gambar 2. Aksi penanggulangan kebakaran oleh Redkar**

Sumber: Dokumentasi Redkar, 2021



**Gambar 3 Aksi Pasca Bencana Banjir di Desa Dringu Kab. Probolinggo**  
Sumber: Dokumentasi Redkar, 2021

### **Atribut Redkar**

Dalam memenuhi standar operasional Redkar dan menjaga serta meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan maka sebelum berangkat pada lokasi Redkar memiliki beberapa hal yang wajib yaitu, Perlengkapan Redkar sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. Alat komunikasi (*handy talky*)
2. Alat pelindung
3. Alat pemadam api sederhana
4. Alat pemadam api ringan (APAR)
5. Pompa pemadam kebakaran dan kelengkapannya
6. Alat transportasi untuk operasional pemadam kebakaran.

### **Lokasi Markas Redkar**

Lokasi penelitian berlokasi di Markas Komando Pemadam Kebakaran (Mako Damkar) sekaligus Markas Relawan Pemadam Kebakaran. Bertempat di Jalan Raya Panglima Sudirman, Tisnonegaran, Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Lokasi Mako Damkar ada 5 Unit Pemadam Kebakaran yang berbeda bentuk serta fungsinya, 4 truk aktif dan 1 truk tidak aktif. Pada lokasi tersebut terdapat parkir sepeda motor khusus untuk relawan pemadam kebakaran (Redkar) ini yang menunjukkan seni modif sepeda motor para Redkar tak terkecuali petugas Damkar di sana, terlihat rata-rata sepeda motor modif yang mereka desain yaitu modif touring, terlihat besar dan berwibawa sehingga menunjukkan sisi kewibawan mereka dengan mendesain modif tersebut. Halaman di sana cukup luas dan

bisa memumpuni untuk menampung banyak sepeda motor dan unit pemadam kebakaran.

### **Hak dan Kewajiban Berdasarkan Surat Kementerian Dalam Negeri**

Dalam menunjang nama Redkar telah disebutkan bahwa komunitas ini didukung oleh Pemerintah Kota Probolinggo, dengan demikian hak dan kewajiban Redkar di sini sudah jelas secara tertulis dan Redkar ini dibekali oleh ilmu serta praktik dalam menjalankan aksi bencana serta tanggap darurat disaat terjadi bencana sehingga tupoksi dalam menjalankan sebuah misi keselamatan dan penanggulangan sudah jelas dan memiliki peran masing-masing di dalam sebuah komunitas. Dalam hal ini Redkar adalah komunitas yang legal dan resmi sekaligus menciptakan eksistensi komunitas semakin terorganisir. Pemerintah telah menetapkan peraturan Pemerintah tentang standar pelayanan minimal. Menyadari keterbatasan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah pencapaian target SPM (standart pelayanan minimal) dalam perlindungan terhadap kebakaran dicapai oleh petugas pemadam kebakaran dan oleh relawan pemadam kebakaran, dalam mencapai SPM (standart pelayanan minimal) penanggulangan dini kejadian kebakaran serta pencegahan dalam kerangka pengurangan resiko kebakaran. Secara faktual diberbagai daerah telah terbentuk kelompok relawan pemadam kebakaran, baik yang dibentuk atas dasar inisiatif masyarakat, dunia usaha, maupun Pemerintah daerah melalui dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan. Sampai saat ini belum terdapat pengaturan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran. Oleh karena itu Menteri Dalam Negeri memandang perlu menetapkan keputusan tentang pedoman pembinaan relawan pemadam kebakaran sebagai panduan bagi pemerintah daerah dalam pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran. Pembentukan resmi Redkar setelah adanya SK pada tahun 2020.

### **Pengorbanan Sebagai Dasar Pemberian Kepada Masyarakat**

Fenomena munculnya jenis pelayanan sosial yaitu komunitas Redkar yang diselenggarakan oleh lembaga pemadam kebakaran menjadikan penguat dalam sektor kebencanaan. Pemberian adalah sesuatu yang diberi mulai dari barang, tindakan, waktu dan lainnya, sehingga dalam kata pemberian tidak asing bagi masyarakat sekitar. Dalam bukunya Mauss (1992) menjelaskan tentang pemberian hadiah atau transaksi tukar menukar dengan manusia dan mengharapkan imbalan yang jauh lebih penting untuk diri yaitu keberkahan meliputi hasil penen, kebahagiaan, maupun hal positif yang diyakini membalas pemberian dengan jauh lebih berharga, dalam buku tersebut juga mengatakan



bahwasanya pemberian itu tidak secara gratis karena segala bentuk pemberian selalu diiringi dengan pemberian kembali atau imbalan. Dalam komunitas Redkar ini menjelaskan tentang ketertarikan mereka pada dunia relawan, sikap saling tolong menolong dan tidak memilih-milih manusia untuk menolong, sehingga mereka memiliki integrasi yang tinggi dan merasa memiliki tanggung jawab besar ketika ada bencana, secara tidak langsung mengharapkan imbalan yang lain meskipun bukan imbalan dari manusia, sehingga mengarahkan kepada gerakan hati yang ingin menolong sesama manusia dan tidak memandang korban dari kalangan atas atau bawah.

Agama mengajarkan tentang kebaikan dan sikap tolong-menolong sesama dan sering kali masyarakat tidak mempraktekannya, dalam hal tersebut sering ditemui pada masyarakat perkotaan. Dalam penjelasan relawan tentang menolong sesama manusia merupakan unsur hati dan ikhlas sehingga mereka melakukan tindakan tersebut dari diri sendiri. Dalam membentuk atau memasuki ranah Redkar harus berani dan bisa bertanggung jawab dengan jiwa dan tubuh mereka sehingga relawan tersebut harus menanggung risiko sendiri. Dalam Redkar di sini memiliki wujud tindakan serta pemberian yang secara tidak sadar ingin sebuah imbalan jika tidak dapat dari manusia mereka akan mendapatkannya di kehidupan selanjutnya, sehingga berlomba-lomba ingin membantu sesama manusia dengan menolong korban bencana dengan membuat sebuah grup/ komunitas yang sesuai dengan *passion* mereka miliki dari club motor hingga menjadi Redkar tersebut. Redkar ini ingin berkontribusi dalam pelayanan masyarakat dan mengabdikan seutuhnya menjadi relawan, dalam integrasi yang tinggi memiliki kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan memperkuat pengalaman emosional yang sama.

Dalam menciptakan hubungan sosial Mauss (1992) menjelaskan 3 tahapan dalam transaksi tukar menukar pemberian. Langkah pertama memberikan hadiah merupakan mekanisme sebuah jalan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, langkah kedua yaitu menerima hadiah bermakna dalam menerima hubungan sosial, yang ketiga yaitu membalas hadiah dengan nilai yang lebih tinggi dari pada yang diterima. Masyarakat menerima kehadiran Redkar sebagai tim penguat dalam penanganan dan penyelamatan bencana. Adanya wujud penerimaan oleh masyarakat ini, secara tidak langsung membentuk hubungan sosial dengan Redkar. Anggota Redkar memberikan pengorbanannya juga untuk mendapatkan penerimaan hubungan baik dan pengakuan dari masyarakat.

Dalam manifestasi pemberian Redkar di sini menuangkan hal positif dengan

---

tindakan membantu masyarakat yang terdampak bencana, dengan berada di naungan Damkar mereka mempunyai integrasi untuk terjun menolong korban bencana, para Relawan Pemadam Kebakaran ini terbukti dengan terbentuknya sebuah komunitas yang awal mula hanya komunitas atau club sepeda motor dan dengan pikiran bahwa membuat sebuah tindakan untuk membantu masyarakat sangat bermanfaat sehingga akan lebih produktif dan positif, sehingga mereka membuat kesepakatan untuk terjun dan ikut dengan Pemadam Kebakaran.

Dalam manifestasi pengorbanan Redkar dapat diuraikan menjadi 4 pengorbanan yaitu pengorbanan waktu, pengorbanan tenaga, pengorbanan materi (uang) dan kemampuan immateril :

1. Pengorbanan waktu, anggota Redkar masing-masing memiliki kesibukan bekerja, di tengah kesibukan mereka meluangkan waktu untuk menolong korban bencana kebakaran yang berada di bawah kendali Damkar, sehingga integritas mereka diakui dan memiliki legalitas dalam masuk ke dalam kebencanaan untuk menolong korban bencana kebakaran yang ada di Kota Probolinggo.
2. Pengorbanan tenaga, dalam membantu korban bencana alam harus memiliki tenaga kuat dan jiwa yang pemberani. Menjadi seorang relawan bahkan mempertaruhkan nyawa untuk menyelamatkan korban bencana alam, karena dalam membantu para korban tidak menutup kemungkinan akan gugur sehingga harus sehat jasmani dan rohani.
3. Pengorbanan materi (uang), dalam menjadi relawan juga harus sadar bahwasanya lebih banyak kerugian material, dalam tugas Redkar di sini harus membeli keperluan pribadi sendiri.
4. Kemampuan immateril, dalam immateril di sini merupakan kebutuhan yang berbentuk benda yang tidak berwujud seperti nasihat, hiburan dan lain sebagainya. Sehingga bentuk perlindungan dan bentuk pertolongan ini tidak dapat diukur dengan angka sehingga dalam hal ini bisa dirasakan oleh korban bencana alam.

## **KESIMPULAN**

Dalam manifestasi pemberian para Anggota Club motor tersebut dituangkan dalam sebuah komunitas yang berada dibawah naungan Damkar yang disebut Redkar atau singkatan Relawan Pemadam Kebakaran. Redkar merupakan suatu organisasi atau Komunitas sosial berbasis masyarakat yang secara suka dan rela serta berpartisipasi dalam

kondisi kebencanaan. Sehingga dalam pemberian ini memiliki legalitas dan kata Redkar akan tersebar pada masyarakat Kota Probolinggo. Redkar di sini memberikan pemberian meliputi pemberian waktu, tenaga, uang dan hal lainnya yang tidak bisa disebutkan, sehingga dalam Mauss (1992) menjelaskan pemberian, yaitu transaksi tukar menukar dengan manusia dengan mengharapkan imbalan yang jauh lebih penting untuk diri sendiri, yaitu pahala. Dalam dunia ini juga tidak ada pemberian secara gratis sehingga imbalan yang dijeaskan adalah imbalan dari tuhan (kepercayaan). Dalam komunitas Redkar ini menjelaskan tentang ketertarikan mereka di dunia relawan, sikap saling tolong menolong dan tidak memilih-milih manusia untuk menolong, sehingga mereka memiliki integrasi yang tinggi dan merasa memiliki tanggung jawab besar ketika ada bencana, secara tidak langsung mengharapkan imbalan yang lain meskipun bukan imbalan dari manusia

Dalam tugas Redkar di sini adalah penanganan dan penyelamatan. Dalam aksi Redkar disini memiliki tugas pokok yaitu tugas saat tidak terjadi kebakaran yaitu memantau kondisi wilayah masing-masing, menginformasikan kondisi wilayah menggunakan HT, membantu melaksanakan piket jaga di pos pemadam kebakaran yang dijadwalkan seminggu 4 kali, serta ikut petugas pemadam kebakaran dalam pengecekan alat pemadam kebakaran contohnya APAR pada lokasi yang sudah di data seperti pom bensin, dealer, dan Redkar juga wajib memeriksa alat pemadam api ringan di markas pemadam kebakaran. Tugas Redkar pada saat terjadi kebakaran yaitu melaporkan kejadian kebakaran melalui media grup/ HT yang telah disediakan, melakukan upaya pemadaman dini sebelum petugas pemadam kebakaran tiba pada lokasi kebakaran, melakukan evakuasi dan penyelamatan dini korban kebakaran, membantu mengamankan lingkungan sekitar, membantu dalam pelaksanaan pemadam kebakaran, membantu petugas pemadam kebakaran dalam informasi sumber air terdekat, menginformasikan jalur tercepat dan jalan yang mudah dilewati oleh truk damkar. Tugas Redkar pada pasca kebakaran yaitu, membantu mengamankan lingkungan pasca kebakaran, membantu mengolah data warga, membantu menyiapkan tempat penampungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi. Tugas Redkar pada penyelamatan atau kondisi non kebakaran yaitu, mengidentifikasi potensi bahaya kedaruratan non kebakaran pada wilayah masing-masing melalui media grup/ HT, membantu petugas pemadam kebakaran dalam aksi penyelamatan seperti contoh evakuasi binatang liar yang memasuki wilayah warga, penyeprotan disinfektan Covid-19, membantu pasca bencana banjir dalam merehabilitasi lingkungan sekitarnya. Walaupun Redkar memiliki pekerjaan utama tidak menyurutkan dan tidak mengganggu sebuah pekerjaan untuk menghambat orang-orang yang membutuhkan

---

pertolongan, dan pada komunitas ini terdiri dari beberapa individu yang menjadi kelompok untuk bekerja sama dalam menjalankan tugas relawan Redkar dan memiliki kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan para perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, dan dalam terbentuknya Redkar di sini menjadi penguat dalam bidang bencana alam.

## **SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. bagi masyarakat tulisan ini menghasilkan informasi yang berguna baik masyarakat luas dan masyarakat semakin mengerti dan memahami dalam menyikapi hal urgensi yang harus dinomorsatukan, yaitu sirine pemadam kebakaran.
2. Diharapkan bagi pemerintah harus memberikan sosialisasi bagi masyarakat sekitar tentang sirine urgensi Pemadam Kebakaran yang harus didahulukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPBD. (n.d.). BPBD Kota Probolinggo. <https://bpbd.probolinggokota.go.id/>
- Creswell, J. W. (2019). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Y. A. (2021). Fenomena *Burnout* Penolong pada Bencana (Studi Kasus Staf dan Relawan Bidang Bencana). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mauss, Marcel. (1992 ). Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Probolinggo, B. (2014). Jumlah Penduduk Kota Probolinggo. <https://probolinggokota.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk.html>.
- Probolinggo, B. S. (2021). BPS. <https://probolinggokota.bps.go.id/pencarian.html?searching=data+jumlah+penduduk+2021&yt1=Cari>.

